

PENGARUH LAYANAN PASAR LELANG CABAI DIGITAL TERHADAP KEPUASAN PETANI DI KAPANEWON WATES, KABUPATEN KULON PROGO

THE EFFECT OF DIGITAL CHILI AUCTION MARKET SERVICES ON FARMERS' SATISFACTION IN WATES DISTRICT, KULON PROGO REGENCY

Sindi Ayu Permata Sari¹, Epsi Euriga*¹, Siti Nurlaela¹

¹Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang

*E-mail corresponding: epsieuriga@gmail.com

Dikirim : 18 Agustus 2024

Diperiksa : 19 November 2024

Diterima: 25 November 2024

ABSTRAK

Pasar lelang cabai berbasis digital “dipanen.id” mempermudah pengelola pasar lelang dalam kegiatan lelang cabai. Aplikasi digital yang digunakan pengelola pasar lelang belum bisa dijadikan ukuran secara pasti bahwa layanan pasar lelang cabai digital dapat memberikan sebuah kepuasan terhadap petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pelayanan pasar lelang cabai digital dan kepuasan petani, serta menganalisis pengaruh layanan pasar lelang cabai digital terhadap kepuasan petani. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Tani Rejo, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan sampel sebanyak 32 responden. Hasil analisis tingkat kualitas layanan pasar lelang cabai digital (X) meliputi: *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy* dari seluruh variabel memperoleh kategori tinggi dengan nilai skor total tertinggi adalah variabel *empathy* dan terendah adalah variabel *responsiveness*. Kepuasan petani (Y) meliputi: kesesuaian harapan, minat menggunakan pasar lelang kembali, dan bersedia merekomendasikan memperoleh kategori tinggi. Pengaruh kualitas pelayanan pasar lelang cabai digital terhadap kepuasan petani secara parsial Uji T menggunakan taraf signifikansi 5%. Uji F pada penelitian ini didapat nilai signifikansi sebesar <0,001 yang artinya variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil analisis didapatkan skor total terendah pada variabel dependen (X) yaitu *responsiveness* dengan indikator ketanggapan pasar lelang dalam permasalahan harga cabai yang fluktuatif.

Kata kunci: Cabai, Kepuasan Petani, Kualitas Pelayanan, Pasar Lelang

ABSTRACT

The digital-based chili auction market “dipanen.id” makes it easier for auction market managers to carry out chili auction activities. The digital application used by auction market managers cannot yet be used as a definite measure that the digital chili auction market service can provide satisfaction to farmers. This study aims to determine the level of digital chili auction market service and farmer satisfaction, and to analyze the effect of digital chili auction market services on farmer satisfaction. This study was conducted at the Tani Rejo Farmer Group, Wates District, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta. This study used a survey method with a sample of 32 respondents. The results of the analysis of the level of service quality of the digital chili auction market (X) include: tangible, reliability, responsiveness, assurance, empathy from all variables obtained a high category with the highest total score being the empathy variable and the lowest being the responsiveness variable. Farmer satisfaction (Y) includes: conformity to expectations, interest in using the auction market again, and willingness to recommend obtaining a high category. The effect of the quality of digital chili auction market service on farmer satisfaction partially T-test using a significance level of 5%. The F test in this study obtained a significance value of <0.001, which means that the independent variable (X) has a simultaneous effect on the

PENGARUH LAYANAN PASAR LELANG CABAI DIGITAL TERHADAP KEPUASAN PETANI DI KAPANEWON WATES, KABUPATEN KULON PROGO

Sindi Ayu Permata Sari¹, Epsi Euriga^{*2}, Siti Nurlaela³

dependent variable (Y). Based on the analysis results, the lowest total score was obtained for the dependent variable (X), namely responsiveness, with the indicator of the responsiveness of the auction market in the problem of fluctuating chili prices.

Keywords: Auction Market, Chili, Farmer Satisfaction, Service Quality

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah sebagai pemasok cabai terbesar di Indonesia. . Kapanewon Wates adalah salah satu Kapanewon yang ada di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan hasil produksi cabai yang cukup besar (BPS Kabupaten Kulon Progo 2022). Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo memiliki luas lahan dalam usahatani cabai seluas 3.082 ha dengan produksi 345.303 kwintal. Hasil produksi cabai yang melimpah maka petani harus dapat memasarkan hasil panen mereka dengan baik. Hal ini membutuhkan pemahaman tentang fungsi pemasaran, yang mencakup membuat produk lebih dikenal oleh pembeli, meningkatkan target penjualan, dan menaikkan harga produk, keuntungan, memperluas jaringan bisnis, dan memahami persepsi pelanggan (Situmorang *et al.*, 2023).

Komoditas tanaman cabai saat dipasarkan sering terjadi harga fluktuatif. Hal lain disebabkan oleh sifat produk seperti musiman, mudah rusak, dan bervariasi dalam kualitas, sehingga diperlukan mekanisme yang baik untuk meminimalisir harga yang fluktuatif. Untuk

meningkatkan nilai jual cabai Pemerintah Kabupaten Kulon Progo resmikan pasar lelang komoditas cabai yang diharapkan dengan adanya pasar lelang cabai petani dapat menjual hasil panennya dan mendapatkan harga yang sesuai, menghindari fluktuasi harga serta dapat menyatukan penjual cabai satu pintu dan satu harga. Sebelum adanya pasar lelang petani cabai sering menjual hasil panennya kepada tengkulak. Hal ini menjadi sebuah kendala petani cabai karena hasil yang 2 didapatkan petani saat menjual ke tengkulak mendapatkan hasil yang seringkali merugikan petani (Aprilia *et al.*, 2020). Menurut Pengelola Pasar Lelang Cabai selisih harga cabai antara menjual ke pasar lelang dengan pemasaran lain mencapai Rp. 500 – Rp. 5.000.

Pasar lelang di Kabupaten Kulon Progo berjalan dengan pelelangan secara konvensional. Pasar lelang konvensional berjalan dengan melakukan pendataan secara manual sehingga tidak dapat dimanfaatkan untuk data strategis yang dimanfaatkan untuk banyak hal. Oleh karena itu, pengelolaan lelang cabai secara manual dinilai kurang efektif dan efisien. Pada awal tahun 2023 pasar

lelang di Kabupaten Kulon Progo, Kapanewon Wates mendapatkan sosialisasi dari pemerintah setempat serta pihak Bank Indonesia untuk melaksanakan program pasar lelang komoditas cabai secara digital menggunakan aplikasi “dipanen.id” yang dapat diakses melalui android dan web page. Aplikasi tersebut berguna untuk para petani dalam jangkauan pemasaran, proses transaksi, dan informasi data pemasaran. Fitur yang ada dalam aplikasi pasar lelang “dipanen.id” meliputi database petani, database titik kumpul, setoran komoditas, hasil setoran komoditas, proses lelang, hasil lelang, laporan dan dashboard informasi. Dengan adanya aplikasi ini dapat mempermudah pengelola pasar lelang dan petani untuk mendapatkan informasi data yang valid.

Salah satu pasar lelang komoditas cabai di Kabupaten Kulon Progo adalah Tani Rejo. Pasar lelang ini merupakan pasar lelang cabai merah yang terletak di Kapanewon Wates dan dibentuk oleh kelompok tani “Tani Rejo” serta mengutamakan sistem lelang terbuka. Keutamaan pasar lelang Tani Rejo adalah pasar lelang yang pertama kali menggunakan aplikasi digital “dipanen.id” pada awal tahun 2023. Petani cabai yang terdaftar di pasar lelang digital sekitar 127 petani yang diambil dari data aplikasi

“dipanen.id” pada tanggal 4 Februari 2024. Pasar lelang Tani Rejo merupakan lembaga pemasaran yang menyediakan pelayanan bagi petani untuk menjual hasil panen cabai merah kepada pedagang secara konvensional dan juga dengan memanfaatkan aplikasi digital. Banyak manfaat yang ditawarkan oleh pasar lelang, termasuk membina hubungan langsung antara petani dan konsumen, meningkatkan kesejahteraan petani, menciptakan pasar yang lebih kompetitif, mengurangi biaya pemasaran, dan mempertahankan eksistensi kelompok tani yang positif (Agustin *et al.*, 2021).

Pasar lelang Tani Rejo merupakan pasar lelang digital dengan sistem tunda bayar kepada petani. Sistem ini memungkinkan petani menjadi tidak puas dengan layanan pasar lelang dan tidak menjual cabai mereka ke pasar lelang. Petani bisa saja memilih menjual langsung kepada pedagang lain seperti tengkulak cabai agar mendapatkan dana penjualan secara langsung. Oleh karena itu, kepuasan petani dalam pelayanan pasar lelang digital perlu diukur dalam rangka pengembangan kualitas layanan pasar lelang Tani Rejo. Kualitas layanan pasar lelang diukur berdasarkan beberapa dimensi yang meliputi *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy* (Agustin *et al.*, 2021). Kepuasan petani pada pasar lelang

PENGARUH LAYANAN PASAR LELANG CABAI DIGITAL TERHADAP KEPUASAN PETANI DI KAPANEWON WATES, KABUPATEN KULON PROGO

Sindi Ayu Permata Sari¹, Epsi Euriga^{*2}, Siti Nurlaela³

adalah rasa senang, dan lega seseorang setelah mendapatkan pelayanan pada mekanisme pelelangan yang dilakukan oleh pasar lelang komoditas cabai. Terdapat beberapa indikator dalam meningkatkan kepuasan petani yaitu kesesuaian harapan, minat menggunakan jasa pasar lelang kembali, dan kesediaan merekomendasi (Sibarani, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Juni 2024 di Kelompok Tani Tani Rejo, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dan terdaftar pada pemasaran cabai merah di pasar lelang "Tani Rejo" berbasis digital aplikasi yaitu sebanyak 127 petani. Sampel penelitian diambil dengan cara *purposive random sampling* yakni petani yang menjadi anggota pasar lelang digital pada kelompok tani Tani Rejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dilakukan untuk menghitung data kuesioner yang telah terkumpul,

menghitung skor dari setiap responden, dan menampilkan hasilnya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis deskriptif dalam kajian ini meliputi analisis terhadap kualitas layanan pasar lelang cabai digital dan kepuasan petani.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas Instrumen dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS dengan taraf signifikansi 5% untuk sebuah indikator penelitian dikatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Uji Cronbach Alpha dengan alat bantu SPSS.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi linier berganda, dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas. Penelitian ini hanya menggunakan empat uji saja pada asumsi klasik, dikarenakan data yang digunakan bukan data *time series* (Aditiya *et al.*, 2023).

c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi analisis terhadap kualitas layanan pasar lelang cabai digital dan kepuasan

petani. Adapun kategori masing-masing variabel diukur menggunakan skala likert dan skor menggunakan skala ordinal pada kuesioner yang dikategorikan menjadi lima dengan besar interval kelasnya adalah sebagai berikut:

1. Kualitas layanan pasar lelang cabai digital:
 - Sangat sesuai (5)
 - Sesuai (4)
 - Kurang sesuai (3)
 - Tidak sesuai (2)
 - Sangat tidak sesuai (1)
2. Kepuasan Petani:
 - Sangat puas (5)
 - Puas (4)
 - Ragu-ragu (3)
 - Tidak puas (2)
 - Sangat tidak puas (1)

d. *Method Of Successive Interval* (MSI)

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) Menurut Gunarto (2017) Transformasi skala data dari ordinal ke interval dapat dilakukan dengan MSI secara sederhana dengan menggunakan bantuan Program Excel for Windows. pada penelitian ini dilakukan menggunakan Excel dan dirujuk pada variabel bebas yang meliputi *tangible* (X1),

reliability (X2), *responsiveness* (X3), *assurance* (X4), *emphaty* (X5) terhadap variabel terikat yaitu kepuasan petani (Y).

- e. Analisis Regresi Linier Berganda
- Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat menggunakan dua atau lebih variabel bebas (Rochaety *et al.*, 2019). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah pengaruh layanan pasar lelang (X) yang meliputi *tangible* (X1), *reliability* (X2), *responsiveness* (X3), *assurance* (X4), dan *emphaty* (X5) terhadap tingkat kepuasan petani (Y). Perhitungan regresi pada penelitian ini menggunakan SPSS 16.0. Persamaan regresi linier berganda dalam kajian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Persamaan regresi linier berganda yang telah dirumuskan sesuai pada kajian ini, kemudian dilakukan uji ketepatan fungsi regresi, yaitu koefisien determinasi, Uji Parsial (Uji T) dengan

PENGARUH LAYANAN PASAR LELANG CABAI DIGITAL TERHADAP KEPUASAN PETANI DI KAPANEWON WATES, KABUPATEN KULON PROGO

Sindi Ayu Permata Sari¹, Epsi Euriga^{*2}, Siti Nurlaela³

taraf signifikansi 5%, Uji Simultan (Uji F) dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

A. Kondisi Geografis

Kalurahan Karangwuni, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo terletak dikawasan Pantai Selatan dengan ketinggian tempat berkisar antara 0-18 mdpl. Kalurahan Karangwuni termasuk wilayah dataran rendah yang dekat dengan perairan atau pantai selatan. Luas lahan di Kalurahan Karangwuni berdasarkan fungsi dengan jumlah 722,35 ha yang terbagi menjadi 143,27 ha lahan sawah, 321,71 ha lahan tegal, 198,27 ha lahan pekarangan, dan lain-lain 59,1 ha.

B. Kondisi Sumberdaya Manusia

Jumlah penduduk di Kalurahan Karangwuni sebanyak 3.347 jiwa dengan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.686 jiwa dan yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 1.661 jiwa.

Kalurahan Karangwuni berdasarkan umur yang belum produktif sebanyak 1.129 jiwa, umur produktif sebanyak 1.541 jiwa, dan yang tidak produktif sebanyak 920 jiwa. Adapun kependudukan berdasarkan umur di Kalurahan Karangwuni sebagian besar adalah penduduk yang produktif.

Penduduk Kalurahan Karangwuni sebagian besar bermata pencaharian dibidang pertanian sebanyak 1.042 orang. Mayoritas petani memanfaatkan lahan sawah untuk menanam padi dan diselingi dengan tanaman hortikultura setiap musimnya seperti semangka, melon, cabai merah, cabai rawit, kacang panjang dan lain sebagainya.

Karakteristik Petani

Karakteristik Petani Berdasarkan Umur

Berikut Tabel 1 menunjukkan karakteristik petani berdasarkan umur.

Tabel 1. Karakteristik Petani Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
1	15-64	Produktif	29	90,62
2	>64	Tidak Produktif	3	9,37
Jumlah			32	100

Sumber : Data Primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah petani yang memiliki umur produktif memiliki persentase sebesar 90,62% (39 petani) dan sedangkan jumlah petani yang

memiliki umur yang tidak produktif dengan persentase sebesar 9,37% (2 petani). Rata – rata umur petani dalam kajian ini sekitar umur 40 – 60 tahun yang dimana termasuk dalam umur yang

produktif. Menurut Agustin *et al.* (2021) umur petani berusia produktif dengan rata-rata 15-64 tahun sehingga memiliki harapan tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Karakteristik Petani Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan terbanyak pada petani dalam kajian ini yaitu memiliki persentase 59,37 % (SMA), sedangkan tingkat pendidikan yang terkecil pada responden kajian ini yaitu tingkat pendidikan perguruan tinggi S1 memiliki persentase 3,12 %. Petani dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan dengan petani dengan latar belakang pendidikan rendah. Hal ini selaras dengan Gusti *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa Petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan lebih cepat mengerti dalam menerapkan teknologi baru sehingga dapat mengembangkan dan membawa hasil pertanian ke arah yang lebih baik.

Karakteristik Petani Berdasarkan Lama Berusahatani

Petani di kelompok Tani Rejo memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 15 tahun sebanyak 26 petani dengan kategori sangat berpengalaman. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani

sangat berpengalaman sejak lama ini dikarenakan sejak lulus sekolah atau saat masih kecil sudah ikut terjun dalam bidang pertanian dan membantu kegiatan bertani yang dikelola oleh orang tua sejak kecil. Practices *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa cukup banyak petani yang memiliki pengalaman dalam berusahatani yang relatif lama sehingga petani memiliki pengetahuan yang tinggi, keterampilan yang baik, dan cenderung bersifat kritis dalam menerima sebuah inovasi.

Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan Usahatani

Mayoritas petani memiliki lahan usahatani yang sempit yaitu sebanyak 78,15% dengan luasan lahan < 2.500 m^2 dengan 25 petani. Lahan yang sempit ini disebabkan kepemilikan lahan merupakan lahan garapan dan sewa dengan luasan lahan yang kurang dari 2.500 m^2 . Menurut Practices *et al.*, (2020) luas lahan yang sempit, kontribusi pendapatan usahatani yang kecil juga karena biaya usahatani yang relatif mahal, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Sehingga dengan keputusan petani tergabung pada pasar lelang cabai digital ini adalah salah satu hal yang dapat meningkatkan pendapatan petani karena penjualan cabai dipasar lelang ini dapat membantu

PENGARUH LAYANAN PASAR LELANG CABAI DIGITAL TERHADAP KEPUASAN PETANI DI KAPANEWON WATES, KABUPATEN KULON PROGO

Sindi Ayu Permata Sari¹, Epsi Euriga^{*2}, Siti Nurlaela³

petani karena harga yang didapatkan lebih tinggi dari pada dijual melalui tengkulak atau pasar konvensional.

Pasar Lelang Komoditas Berbasis Digital “dipanen.id”

Pasar Lelang komoditas adalah pasar fisik terorganisasi bagi pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi Komoditas melalui sistem lelang dengan penyerahan Komoditas. Komoditas adalah barang yang memenuhi persyaratan untuk dapat diperdagangkan di Pasar Lelang Komoditas.

Pasar Lelang Komoditas Cabai Merah Tani Rejo berada di Kalurahan Karangwuni, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo. Pasar lelang ini dikelola oleh Kelompok Tani “Tani Rejo” dengan struktur organisasi pasar lelang Bapak Sunarto yang menjabat sebagai ketua pasar lelang, Bapak Muhtar Hadi Mustofa sebagai sekretaris, dan Bapak Mustofa sebagai bendahara dan dibantu oleh 5 orang lainnya sebagai tenaga untuk proses penimbangan, sortasi, dan pengelola aplikasi. Pasar lelang Tani Rejo berdiri pada tahun 2003 dengan sistem pelelangan biasa atau manual dengan mencatat hasil setoran petani dengan kertas. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman pada tahun 2022 pasar lelang Tani Rejo memperbaiki sistem pemasaran pasar lelang yang didukung dengan program Bank

Indonesia untuk menjadi pasar lelang komoditas terpadu agar mempermudah dalam akses transaksi.

Proses pasar lelang terpadu atau digital pasar lelang ini di bantu oleh pihak instansi yang menggandeng seperti dinas ketahanan pangan, bank indonesia, dan bagian penyedia aplikasi. Sehingga pada tahun 2023 pasar lelang Tani Rejo dipercayai dan menerapkan sistem lelang cabai merah digital menggunakan aplikasi atau menggunakan web.

Pasar lelang berbasis digital ini menjadi peluang pasar lelang untuk memperbaiki sistem lelang yang awalnya manual menjadi lebih efisien dengan menggunakan aplikasi digital.id atau aplikasi android. Adanya pasar lelang digital juga bisa menjadi jaminan kecurangan yang terjadi antara petugas lelang dan pedagang pembeli karena sistem tawarnya menggunakan aplikasi dengan penetapan harga tawar pedagang yang paling tinggi sehingga pedagang yang paling tinggilah yang berhak mendapatkan cabai dari pasar lelang.

Dengan adanya pasar lelang digital dapat mempermudah akan ketepatan hasil setoran cabai petani yang tersimpan dari tahun lalu hingga saat ini sehingga dapat disimpan otomatis tanpa khawatir catatan hilang. Tetapi dengan aplikasi digital dipanen.id ini juga

membutuhkan sebuah internet karena untuk akses penggunaan aplikasinya harus login untuk dapat melihat dan mencatat proses lelang cabai di aplikasi tersebut.

Pasar lelang cabai digital ini memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh petugas lelang dan petani karena mempermudah dalam proses lelang dan meyakinkan petani dengan hasil perolehan cabai yang dijual di pasar lelang Tani Rejo.

Capaian Kualitas Layanan Pasar Lelang

1. *Tangible* (Bukti Fisik)

Tangible (Bukti Fisik) pada kualitas layanan pasar lelang memiliki layanan yang tinggi dengan rata-rata persentase skor total adalah 85%. Kebanyakan petani memperoleh skor tinggi dengan persentase 96,87%.

Hasil olah data pada capaian indikator menghasilkan skor tertinggi yang berupa kelayakan fasilitas transportasi 88,12%. Sedangkan nilai yang rendah pada indikator kelayakan timbangan 81,87%.

Kelayakan fasilitas transportasi dapat dimanfaatkan oleh petani yang menjual cabai di pasar lelang dengan jumlah cabai yang banyak untuk mengangkutnya. Dalam distribusi cabai secara fisik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu distribusi cabai dari petani ke pasar

lelang dan distribusi cabai dari pasar lelang ke pedagang. Distribusi yang pertama dilakukan sepenuhnya oleh petani dengan menggunakan kendaraan pribadi milik petani. Selain itu petani juga bisa memanfaatkan sarana pengangkutan yang dimiliki oleh pasar lelang sebagai sarana untuk mengangkut hasil panen cabai. Apabila petani memerlukan layanan pengangkutan maka pengelola pasar lelang juga memberikan layanan tersebut (Rusdiana, 2015).

Distribusi fisik yang berikutnya adalah pengangkutan cabai dari pasar lelang kepada pedagang pemenang pasar lelang. Distribusi fisik dari lokasi pasar lelang langsung dilakukan oleh pedagang besar selaku pemenang lelang. Setelah cabai dikemas oleh pengelola pasar lelang, pedagang kemudian langsung mendistribusikan cabai tersebut ke daerah yang menjadi pangsa pasarnya.

Penimbangan cabai hasil panen dari petani di kumpulkan terlebih dahulu di tempat pelelangan, setelah semua hasil panen terkumpul lalu petugas pasar lelang menimbang satu persatu dan karung diberi label jumlah cabai merah yang telah ditimbang, lalu dicatat dibuku berdasarkan nama petani yang menyeter. Kemudian dijumlahkan hasil panen seluruh petani yang lain untuk

PENGARUH LAYANAN PASAR LELANG CABAI DIGITAL TERHADAP KEPUASAN PETANI DI KAPANEWON WATES, KABUPATEN KULON PROGO

Sindi Ayu Permata Sari¹, Epsi Euriga^{*2}, Siti Nurlaela³

mengetahui berapa ton cabai yang dihasilkan, karena kesepakatan awal adanya ketentuan pengurangan jumlah berat cabai.

2. *Reliability* (Keandalan)

Reliability (keandalan) pada kualitas layanan pasar lelang memiliki layanan yang tinggi dengan rata-rata persentase skor total adalah 83,75%. Kebanyakan petani memperoleh skor tinggi dengan persentase 100%.

Indikator dengan persentase capaian tertinggi pada indikator *reliability* (keandalan) adalah ketepatan penimbangan 87,5%. Sedangkan nilai yang lebih rendah yaitu pada indikator ketepatan pembayaran 80%.

Ketepatan penimbangan dilakukan secara langsung antara petani dan petugas lelang yang akan mulai melakukan persiapan lelang. Sehingga ketepatan penimbangan sesuai dengan hasil yang telah dilihat langsung oleh petani saat menjual cabai ke pasar lelang, setelahnya dilakukan pencatatan nota sebagai bukti telah memasarkan cabai dipasar lelang. Keadaan ini sejalan dengan pernyataan Syam *et al.*, (2023) bahwa Petugas lelang yang bertugas menimbang cabai akan mulai menimbang cabai milik petani dan petugas lain (sekretaris lelang) akan mencatat jumlahnya sesuai dengan nama yang tertulis di karung sesuai dengan jenis

cabai dan merekap hasil penimbangan pada aplikasi digital lelang. Untuk penimbangan cabai, petugas lelang biasanya akan mengurangi catatan berat timbangan cabai sebesar 0,5 kg/karung, sebagai pengendalian resiko jika cabai mengalami penyusutan. Cabai yang telah ditimbang akan dikeluarkan dari karung untuk dilakukan penyortiran ulang oleh petugas lelang. Petugas lelang akan mengelompokkan cabai berdasarkan jenisnya.

Ketepatan pembayaran memperoleh skor rendah dalam capaian *reliability* (keandalan). Artinya pasar lelang Tani Rejo belum bisa memberikan pembayaran hasil penjualan cabai petani di pasar lelang secara langsung, sehingga perlu menunggu beberapa hari untuk dibayarkan kepada petani. Hal ini tidak hanya diberlakukan pada pasar lelang Tani Rejo saja tetapi dengan berbagai pasar lelang cabai merah yang ada di Kabupaten Kulon Progo lainnya juga mengalami nasib yang sama yaitu ketepatan pembayaran yang tidak bisa tunai langsung tetapi harus menunggu 3-5 hari untuk bisa mendapatkan hasil uang penjualan. Pembayaran hasil cabai ini sudah sesuai dengan apa yang telah disepakati dari pihak terkait antara pedagang dan pasar lelang.

Ketepatan pembayaran ini sejalan dengan penelitian Agustin *et al.*, (2021)

yang menyatakan bahwa ketepatan pembayaran membuat petani cabai yang memerlukan uang segera sehingga petani terpaksa untuk memasarkan cabainya di para tengkulak sekitar yang bisa memberikan hasil penjualan atau uang secara cash (langsung). Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi petani yang berbeda-beda walau tak petani tak beralih di pasar lelang tetapi hal ini tidak sedikit membuat petani kurang puas terhadap layanan pasar lelang yang tidak bisa memberikan hasil uang penjualan cabai dari petani secara cash. Ketepatan pembayaran ini pengaruhi juga pada hasil produk cabai dimana pada pasar lelang Kulon Progo menerima hasil panen yang serentak. Berbeda dengan pasar lelang yang ada di Sleman bahwa pencairan dana penjualan cabai petani dapat di berikan langsung karena produk cabai yang tidak srentak.

3. *Responsiveness* (Daya Tanggap)

Responsiveness (daya tanggap) pada kualitas layanan pasar lelang memiliki layanan yang tinggi dengan skor total dalah 82,70%. Kebanyakan petani memperoleh skor tinggi dengan persentase 90,62%.

Indikator dengan persentase capaian tertinggi pada indikator *Responsiveness* (Daya Tanggap) adalah kesigapan dalam penyortiran cabai 86,25%. Sedangkan nilai yang lebih rendah yaitu pada

indikator ketanggapan permasalahan harga cabai yang fluktuatif 77,5%.

Kesigapan petugas pasar lelang dalam kegiatan penyortiran cabai menjadi indikator yang memperoleh capaian yang tinggi. Petugas pasar lelang melakukan kinerja pasar lelang yang terdiri dari penimbangan, pencatatan cabai yang diperoleh petani melalui nota manual dan digital, penyortiran, dan pengemasan. Cabai yang dijual petani ke pasar lelang harus sudah di sortasi sendiri oleh petani tetapi saat sudah di pasarkan di pasar lelang, petugas pasar lelang juga akan melakukan sortasi lagi untuk mengantisipasi terjadinya cabai busuk atau rusak yang tercampur. Jika cabai yang dijual pasar lelang ke pedagang terdapat cabai yang rusak maka akan mempengaruhi kinerja pasar lelang dan membuat petani cabai yang biasa menjual cabainya di pasar lelang Tani Rejo mengalami kerugiann. Hal ini dikarenakan pedagang akan kehilangan rasa percaya kepada pasar lelang karena pedagang juga akan mengalami kerugian jika cabai banyak yang rusak. Sortasi dilakukan dengan memilih cabai rawit merah yang dibeli dari para petani yaitu memisahkan cabai rawit merah busuk yang terkena penyakit dan yang tidak, karena jika tidak dipisahkan maka cabai rawit merah yang tidak terkena penyakit akan ikut terjangkit sehingga penyusutan

PENGARUH LAYANAN PASAR LELANG CABAI DIGITAL TERHADAP KEPUASAN PETANI DI KAPANEWON WATES, KABUPATEN KULON PROGO

Sindi Ayu Permata Sari¹, Epsi Euriga^{*2}, Siti Nurlaela³

saat pengiriman akan lebih besar yang akan berdampak pada harga jual nantinya (Puspitasari *et al.*, 2020).

Cabai merupakan salah satu komoditas yang memiliki fluktuasi harga yang cukup besar. Berdasarkan hasil penelitian Yuditya *et al.* (2023) menyatakan peramalan harga yang fluktuasi pada komoditas cabai merah dapat disebabkan oleh besarnya jumlah penawaran dan besarnya jumlah permintaan. Semakin tinggi jumlah penawaran maka harga akan rendah, sedangkan semakin sedikitnya jumlah penawaran harga akan semakin meningkat. Harga cabai yang sangat fluktuatif menjadikan komoditas ini sulit untuk dapat diprediksi dan tidak bisa dikendalikan oleh petugas lelang maupun petani cabai itu sendiri.

4. Assurance (Jaminan)

Hasil capaian kategori *assurance* (jaminan) kualitas layanan pasar lelang memperoleh skor total 84,16%. Banyak petani yang memperoleh skor tinggi dengan persentase 93,75%.

Indikator jaminan harga yang adil pada variabel *assurance* (jaminan) kualitas layanan pasar lelang memperoleh persentase tertinggi dengan skor 88,12 %. Sedangkan indikator jaminan keamanan produk memperoleh persentase kategori rendah dengan skor 80,62%.

Salah satu prinsip pasar lelang yang pertama adalah adil. Adil merupakan sikap yang ditunjukkan oleh petugas pasar lelang dengan tidak memihak kepada siapapun dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam artian lain yaitu memberikan hak yang sama terhadap stake holder terutama petani dan pedagang dalam mengikuti proses lelang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa bagi petani pasar lelang dan petugasnya telah bersikap adil dalam pelayanannya begitu halnya bagi para pedagang. Namun ada sebagian pedagang yang juga menanyakan prinsip adil ini. Belum semuanya diterapkan, bagi pedagang ada bentuk-bentuk kecurangan yang mungkin masih bisa muncul dari adanya pasar lelang (Rohman, 2016).

Proses lelang yang dilakukan haruslah bersifat aman. man diartikan sebagai kondisi yang bebas dari ancaman dan hambatan yang dapat mengganggu jalannya proses lelang sehingga pihak petani maupun pedagang dalam mengikuti proses lelang merasa aman dan nyaman (Rohman, 2016). Cabai yang dipasarkan di pasar lelang harus keadaan cabai merah segar dan tidak mengalami kerusakan yang disebabkan penyakit atau virus lainnya. Cabai yang dipanen hari itu harus dipasarkan pada hari itu juga untuk mengantisipasi cabai tidak

segar dan mudah busuk. Agar cabai yang diterima pedagang tidak mengalami kerugian.

5. *Empathy* (Empati)

Empathy (Empati) pada kualitas layanan pasar lelang memiliki layanan yang tinggi dengan skor total adalah 86,45%.

Indikator dengan persentase capaian tertinggi pada indikator *Empathy* (Empati) adalah perhatian kepada petani secara individual dengan persentase 88,12%, sedangkan yang rendah adalah kesopanan dan keramahan dalam menerima kritik dan saran serta kesopanan dan keramahan dalam menerima produk cabai dari petani dengan skor persentase sebesar 85,62%.

Pasar lelang tidak menerima produk dari petani jika stok cabai menipis atau hanya sedikit sehingga pasar lelang cabai Tani Rejo tutup dan tidak buka setiap hari. Begitu juga dengan aplikasi digital juga tidak akan merekap panen petani saat pasar lelang sedang tutup. Hal ini yang menyebabkan kepuasan petani terkait kesopanan dan keramahan petugas pasar lelang kurang dinilai tinggi oleh petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rusdiyana, (2018) bahwa Prilaku petani dalam pasar lelang bisa dipengaruhi oleh peran pengelola pasar lelang atas fungsi pemasaran.

Pada dasarnya budidaya cabai di Kulon Progo dilakukan secara serentak sehingga pada saat panen juga bersama-sama dengan petani yang lain dan tanaman cabai banyak untuk dipasarkan di pasar lelang sehingga pada saat panen banyak, pasar lelang buka dan aplikasi digital juga berjalan dengan semestinya. Tetapi untuk kegiatan secara personal petugas dan petani dilakukan seperti biasa. Saat kegiatan pemasaran cabai petani mengantar cabainya dan menunggu untuk ditimbang serta diperbolehkan untuk melihat hasil timbangan dan perekapan melalui digital aplikasi. Saat uang sudah dicairkan oleh pasar lelang maka petugas pasar lelang akan mengantarkan uang hasil penjualan ke masing-masing rumah petani, sehingga petani tidak perlu repot bolak-balik untuk menunggu kepastian uang penjualan dapat diambil. Hal ini selain memberikan kerugiann atas menunggu waktu yang lama tetapi petugas lelang dapat memberikan kenyamanan dengan pengantaran hasil penjualan sehingga petani juga merasa diuntungkan atau tidak rugi tenaga ataupun untuk berjalan ke pasar lelang.

Capaian Kepuasan Petani

1. Kesesuaian Harapan

PENGARUH LAYANAN PASAR LELANG CABAI DIGITAL TERHADAP KEPUASAN PETANI DI KAPANEWON WATES, KABUPATEN KULON PROGO

Sindi Ayu Permata Sari¹, Epsi Euriga^{*2}, Siti Nurlaela³

Kesesuaian harapan pada kepuasan petani memiliki nilai kepuasan yang tinggi dengan skor total adalah 87,5%.

Indikator dengan persentase capaian tertinggi pada indikator kesesuaian harapan adalah kesesuaian harga 88,75%, sedangkan yang rendah adalah kesesuaian Produk dengan skor persentase sebesar 85,62%.

Harga yang didapatkan oleh petani cabai saat menjual cabai di pasar lelang lebih dirasakan oleh petani karena petani mendapatkan kepastian harga melalui penjualan cabai digital yang lebih tinggi dari pengepul serta jangkauan pedagang juga lebih luas. Harga yang didapatkan petani menjadi lebih tinggi karena terjadi penawaran yang tinggi antar pedagang. Penawaran yang paling tinggi yang memenangkan cabai untuk diambil oleh pedagang. Hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan pasar lelang komoditas bappebti (2017) Menciptakan sistem perdagangan yang baik melalui transparansi mekanisme penentuan harga, meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem perdagangan, dan menciptakan insentif bagi peningkatan mutu serta meningkatkan pendapatan petani produsen.

Produk cabai yang dipasarkan dipasar lelang adalah cabai merah dengan berbagai macam varietas yang terpenting cabai disetor dengan keadaan

segar dan berwarna merah. Produk cabai yang diberikan petani ke pasar lelang masih belum ada syarat atau Standar produk yang lebih jelas untuk dipasarkan dipasar lelang Tani Rejo. Petani hanya memasarkan cabai merah dan melakukan sortasi sendiri sebelum disetor ke pasar lelang Tani Rejo.

2. Minat Menggunakan Pasar Lelang Kembali

Minat menggunakan pasar lelang kembali pada kepuasan petani memiliki nilai kepuasan yang tinggi dengan skor total adalah 86,71%.

Indikator dengan persentase capaian tertinggi pada indikator minat menggunakan pasar lelang kembali adalah memberikan manfaat bagi petani 90% sedangkan yang rendah adalah standar produk yang jelas dengan skor persentase sebesar 82,5%.

Manfaat pasar lelang bagi petani sejalan dengan apa yang dikeluarkan oleh Bappebti, (2017) terkait pasar lelang dimana manfaat yang diperoleh adalah untuk meningkatkan pendapatan, adanya kepastian pasar, fokus pada proses produksi, harga yang kompetitif, kepastian ketersediaan komoditas, pengaturan persediaan, harga yang kompetitif, dan efisiensi perdagangan. selain itu manfaat yang di peroleh petani dibidang teknis. Dimana saat harga cabai stabil dan tinggi petani sangat semangat

merawat cabai dengan penuh totalitas karena akan menguntungkan untuk petani.

Pasar lelang Tani Rejo tidak memiliki standar produk yang jelas untuk ketentuan cabai dengan kriteria yang seperti apa. Pasar lelang hanya memerlukan cabai dengan syarat sudah di sortasi dari petani tanpa meninggalkan cabai yang rusak ataupun busuk. Pasar lelang Tani Rejo tidak menuntut petani terkait syarat cabai yang harus di pasarkan dipasar lelang dan hal ini membuat petani lebih mudah karena tidak banyak tuntutan yang diingikan pasar lelang. Disisi lain petani bingung karena standar cabai yang seperti apa yang diharapkan pasar lelang dengan minat pedagang yang ingin membeli cabai dengan permintaan tinggi. berdasarkan Badan Standarisasi Nasional Tahun, (2016) menjelaskan bahwa kriteria cabai yang baik memerlukan standar yang cabai yang bermutu dengan syarat cabai sehat dan utuh, penampilan cabai segar dan padat, layak konsumsi, bersih bebas dari kotoran, bebas hama dan penyakit, bebas kerusakan suhu dan kelembaban yang berlebihan, bebas dari bau yang asing, bebas dari warna, rasa, dan bentuk yang tidak sesuai varietasnya.

3. Bersedia Merekomendasikan

Indikator dengan persentase capaian tertinggi pada indikator Bersedia Merekomendasi adalah menyarankan dalam memasarkan dan membeli cabai di pasar lelang Tani Rejo dengan persentase 89,37%. Banyak petani yang memilih tetap menjual cabai dipasar lelang Tani Rejo karena sistem lelang saat ini yang sangat mudah dan memberikan kenyamanan pada petani. Harga cabai dipasar lelang yang lebih tinggi dari pada tengkulak memberikan keuntungan bagi petani cabai sekitar. Lelang cabai berbasis digital juga mempermudah petani untuk melihat pencatatan dan arsip penjualan petani secara rinci dan tertata di aplikasi digital dipanen.id

Bersedia merekomendasikan pada kepuasan petani memiliki nilai kepuasan yang tinggi dengan rata-rata persentase skor adalah 100% pada kategori tinggi. Dari hasil wawancara petani cabai yang memasarkan cabainya di pasar lelang Tani Rejo dan terdaftar sebagai penjual cabai digital mereka puas menjual di pasar lelang karena dengan menjual banyak produk cabai merah segar dipasar lelang Tani Rejo maka pedagang semakin tinggi menawar cabai dan pedagang juga merasa puas atas kualitas dan kuantitas cabai yang didapatkan di pasar lelang Tani Rejo. Pasar lelang mampu berperan dalam fungsi pemasaran dan akan

PENGARUH LAYANAN PASAR LELANG CABAI DIGITAL TERHADAP KEPUASAN PETANI DI KAPANEWON WATES, KABUPATEN KULON PROGO

Sindi Ayu Permata Sari¹, Epsi Euriga^{*2}, Siti Nurlaela³

senantiasa dipilih oleh petani untuk memasarkan cabainya, dengan alasan memasarkan cabai melalui pasar lelang dinilai lebih efektif jika dibandingkan dengan petani harus memasarkan cabainya sendiri. Selain itu memasarkan cabai melalui pasar lelang memberikan banyak keuntungan dan kemudahan bagi para petani (Rusdiyana, 2018).

Pengaruh Capaian Kualitas Layanan Pasar Lelang terhadap Kepuasan Petani

Koefisien Determinasi

Pada pengujian model summary menggunakan SPSS memperoleh nilai *Adjust R Square* sebesar 0,559 atau 55,9% menunjukkan bahwa variabel independen yang didefinisikan pada penelitian ini yang meliputi *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy* memberikan sumbangan pengaruh variabel dependen berupa pencapaian kepuasan petani sebesar 55,9%. Sedangkan, 44,1% pencapaian kepuasan petani dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar kajian ini.

Pengaruh Simultan Kualitas Layanan Pasar Lelang terhadap Kepuasan Petani

Uji simultan (bersama-sama) variabel independen meliputi *Tangible*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance*, *Empathy* terhadap kepuasan petani. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka

berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi secara simultan dengan variabel sebanyak lima menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001^b$. Artinya *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani. Pengaruh simultan variabel independen juga dapat dilihat pada perbandingan dan F_{hitung} dan F_{tabel} pengujian simultan dengan 5 variabel independen dan 32 sampel adalah 2,51. Sedangkan, hasil perhitungan F_{hitung} menggunakan SPSS menunjukkan nilai 10,522. Artinya, berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} variabel independen atau *Tangible*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance*, dan *Empathy* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau kepuasan petani.

Hasil pengujian regresi secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} kualitas layanan pasar lelang adalah sebesar 10,522. Sedangkan, F_{tabel} untuk signifikansi 0,05 dan sampel 32 adalah 2,51. Bentuk uji hipotesis yang dinyatakan adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kualitas layanan pasar lelang berpengaruh signifikan dan positif

terhadap kepuasan petani adalah *Assurance* (Jaminan). Keadaan ini sesuai dengan penataan, pembinaan, dan pengembangan pasar lelang komoditas Pasal 1 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa jaminan pasar lelang komoditas atau biasa disebut sebagai jaminan transaksi merupakan komoditas yang akan dilelang, uang, atau surat berharga yang ditempatkan atau disetorkan oleh anggota pasar lelang komoditas untuk menjamin pelaksanaan transaksi antara penjual dan pembeli di pasar lelang komoditas penyelesaian dengan waktu segera (*spot*) dan pasar lelang komoditas penyelesaian dengan waktu kemudian (*forward*).

Pengaruh Parsial Kualitas Layanan Pasar Lelang terhadap Kepuasan Petani

Hasil pengujian uji T untuk mengetahui pengaruh variabel *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy* terhadap kepuasan petani secara parsial dilakukan menggunakan SPSS 16.0.

Berdasarkan nilai koefisien dan konstanta regresi linier berganda tersebut maka model persamaan regresi linier berganda dalam pengujian parsial ini adalah sebagai berikut.

$$Y = -426,023 - 1,198X_1 + 0,226X_2 + 0,838X_3 + 1,957X_4 + 0,699X_5$$

Hasil uji parsial (Uji T) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Keputusan Uji T

Variabel (X)	Koefisien Regresi	T hitung	T tabel	T sig.	Keputusan
<i>Tangible</i>	-1,223	-2,116	1,693	0,044	Ha diterima
<i>Reliability</i>	0,228	0,769	1,693	0,449	Ha ditolak
<i>Responsiveness</i>	0,848	2,993	1,693	0,006	Ha diterima
<i>Assurance</i>	1,980	3,669	1,693	0,001	Ha diterima
<i>Empathy</i>	0,701	2,226	1,693	0,027	Ha diterima

Sumber: Data Primer diolah 2024

Dari hasil uraian Tabel 2. dapat dilihat bahwa uji parsial pada taraf signifikansi 5% didapatkan variabel *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy* berpengaruh signifikan karena nilai sig < 0,05.

Pengaruh *Tangible* (Bukti fisik) Layanan Pasar Lelang terhadap Kepuasan Petani

Tangible/bukti fisik (X1) memiliki nilai koefisien variabel sebesar -1.198. Berdasarkan koefisien tersebut *tangible* memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan kepuasan petani. Setiap kenaikan variabel *tangible* satu skor maka variabel kepuasan petani akan naik sebesar -1.198 skor.

PENGARUH LAYANAN PASAR LELANG CABAI DIGITAL TERHADAP KEPUASAN PETANI DI KAPANEWON WATES, KABUPATEN KULON PROGO

Sindi Ayu Permata Sari¹, Epsi Euriga^{*2}, Siti Nurlaela³

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *tangible* (bukti fisik) berpengaruh negatif terhadap kepuasan petani. Nilai T_{hitung} pada variabel *tangible* adalah -2,086 Nilai tersebut lebih besar daripada T_{tabel} dengan nilai 1,693. nilai signifikansi pada

variabel ini adalah 0,047 yang merupakan lebih kecil dari 0,05. Bentuk uji hipotesis yang dinyatakan pada variabel ini adalah $-T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,047 atau $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.



Gambar 1. Bukti Fisik Pasar Lelang Tani Rejo

Tangible (bukti fisik) berpengaruh negatif terhadap kepuasan petani. Dapat diketahui bahwa pengaruh peningkatan *tangible* (bukti fisik) dapat menurunkan kepuasan petani dan begitu pula sebaliknya. Pasar lelang Tani Rejo ini memiliki fasilitas yang belum dimanfaatkan dengan baik seperti gudang penyimpanan alat, transportasi pick up untuk mengangkut cabai, timbangan, dan alat lainnya untuk menunjang berlangsungnya kegiatan lelang. Berdasarkan Gambar 4.1. dijelaskan bahwa ruangan tersebut adalah bagian dari gudang atau bangunan dalam kegiatan pasar lelang

dan beberapa fasilitas ataupun bukti fisik berupa peralatan yang diberikan oleh pihak yang mendukung kegiatan pasar lelang. Pasar lelang mendapatkan beberapa bantuan oprasional yang cukup banyak seperti arko, kipas, timbangan, gedung, dan transportasi dalam menjalankan kegiatan lelang cabai. Tetapi penggunaan alat tersebut tidak semua digunakan oleh pasar lelang sehingga alat atau fasilitas yang diberikan hanya membuat gudang pasar lelang penuh dan alat tergeletak berdebu hingga rusak. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian terdahulu Sari dan Setiawan, (2021) yang menjelaskan bahwa semakin

banyak *tangible* (bukti fisik) berwujud gedung, fasilitas, transportasi, dan lain-lain yang diusahakan untuk kegiatan operasional maka semakin mengurangi dan menurunnya penggunaan dengan semestinya.

Pengaruh *Reliability* (Keandalan)

Layanan Pasar Lelang terhadap

Kepuasan Petani

Reliability/keandalan (X2) memiliki nilai koefisien variabel sebesar 0,226 Berdasarkan koefisien tersebut *reliability* memiliki pengaruh yang searah dengan kepuasan petani. Setiap kenaikan variabel *Reliability* satu skor maka variabel kepuasan petani akan naik sebesar 0,226 skor.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *reliability*/keandalan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani. Nilai T_{hitung} *Reliability* adalah 0,765 yang artinya nilai tersebut lebih kecil daripada T_{tabel} dengan nilai 1,693. Bentuk uji hipotesis yang dinyatakan pada variabel ini adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,451 atau $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Reliability (keandalan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani. Pada kajian ini terdapat beberapa indikator pada variabel *Reliability* terkait pelayanan pasar lelang yang sudah sesuai dengan apa yang diharapkan petani seperti keandalan

dalam ketepatan penimbangan produk cabai, ketepatan jadwal operasional pasar lelang cabai, dan ketepatan pembayaran hasil penjualan petani cabai. Pada indikator penimbangan produk cabai di pasar lelang Tani Rejo dilakukan langsung di depan petani saat memasarkan produk. Pasar lelang Tani Rejo ini dalam menetapkan penimbangan, jadwal, dan ketepatan pembayaran sudah dilakukan kesepakatan antara petani, pedagang, dan pengelola pasar lelang dengan sehingga tidak mengambil keputusan secara sepihak.

Keandalan pasar lelang dalam menjalankan layanan pasar lelang cabai sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriyanti *et al.*, (2023) yang menjelaskan bahwa *reliability* tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan petani. Artinya meskipun pasar lelang mampu memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan andal dan akurat, namun tidak dapat menciptakan kepuasan petani. Petani merasa aspek ini sudah cukup baik namun aspek ini tidak menjadi faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan kepuasan petani. Sugiyanto dan Kurniasari (2020) menjelaskan bahwa kemampuan pasar lelang untuk melaksanakan proses pasar lelang digital maupun manual harus

PENGARUH LAYANAN PASAR LELANG CABAI DIGITAL TERHADAP KEPUASAN PETANI DI KAPANEWON WATES, KABUPATEN KULON PROGO

Sindi Ayu Permata Sari¹, Epsi Euriga^{*2}, Siti Nurlaela³

sesuai dengan apa yang telah dijanjikan dengan andal dan akurat sehingga sesuai dengan apa yang di harapkan petani.

Pengaruh *Responsiveness* (Daya tanggap) Layanan Pasar Lelang terhadap Kepuasan Petani

Responsiveness/daya tanggap (X3) memiliki nilai koefisien variabel sebesar 0,838 Berdasarkan koefisien tersebut *Responsiveness* memiliki hubungan yang searah dengan kepuasan petani. Setiap kenaikan variabel *responsiveness* satu skor maka variabel kepuasan petani akan naik sebesar 0,838 skor.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *responsiveness*/daya tanggap berpengaruh signifikan secara positif terhadap kepuasan petani. Nilai T_{hitung} *responsiensi*s adalah 2,942 Nilai tersebut lebih besar daripada T_{tabel} dengan nilai 1,693. Bentuk uji hipotesis yang dinyatakan pada variabel ini adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pengaruh *responsiveness* atau ketanggapan berpengaruh signifikan secara positif terhadap kepuasan petani dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Daya tanggap pengelola pasar lelang cabai digital sangat penting terhadap kepuasan petani dikarenakan beberapa petani cabai yang memasarkan cabai di pasar lelang Tani Rejo sudah terdaftar pada

aplikasi "dipanen.id" sebagai anggota lelang online sehingga saat terjadi permasalahan pada aplikasi pasar lelang, harga yang fluktuatif, dan hasil cabai tidak sesuai standar pasar lelang maka pengelola pang harus sigap mengatasi hal tersebut. Mengingat komoditas cabai merupakan komoditas yang tidak tahan lama atau mudah rusak ataupun busuk. Sejalan dengan penelitian Suwaldiman dan Putra, (2016) yang menjelaskan bahwa *responsiveness* atau ketanggapan adalah keinginan untuk membantu petani dan memberikan pelayanan yang cepat kepada petani agar kepuasan petani meningkat dan petani tetap memasarkan cabai di pasar lelang. *responsiveness* yang dimiliki pasar lelang dan memberikan pelayanan yang cepat dan tanggap dalam menangani keluhan petani memberikan kemudahan petani dalam menjalankan proses pemasaran cabainya (Irma, 2020). Pengaruh *responsiveness* atau ketanggapan adalah semakin tinggi tingkat ketanggapan, semakin tinggi pula kepuasan petani. Namun sebaliknya, semakin rendah tingkat ketanggapan yang di berikan maka tingkat kepuasan petani juga semakin rendah.

Pengaruh Assurance (Jaminan) Layanan Pasar Lelang terhadap Kepuasan Petani

Assurance/jaminan (X4) memiliki nilai koefisien variabel sebesar 1,957 Berdasarkan koefisien tersebut *assurance* memiliki hubungan yang searah dengan kepuasan petani. Setiap kenaikan variabel *Assurance* satu skor maka variabel kepuasan petani akan naik sebesar 1,957 skor.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *assurance*/jaminan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani. Nilai T_{hitung} *assurance* adalah 3,611 Nilai tersebut lebih besar daripada T_{tabel} dengan nilai 1,693 . Bentuk uji hipotesis yang dinyatakan pada variabel ini adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,001 atau $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pengaruh *assurance* atau jaminan berpengaruh positif terhadap kepuasan petani dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Jaminan pasar lelang yang diberikan kepada petani meliputi keamanan dalam segi hasil panen yang akan dipasarkan, dan keamanan dalam menjalankan pelelangan dengan sistem lelang online. Jaminan yang diberikan pasar lelang membuat rasa percaya dan keyakinan petani cabai dalam memasarkan cabainya dipasar lelang. Menurut Sonani dan Yulia, (2021) jaminan pasar lelang

menjadi variabel yang sangat berpengaruh terhadap kepuasan petani karena jaminan yang diberikan oleh petugas pasar lelang dalam pelayanan membuat petani merasa tenang akan kebutuhan yang sedang mereka urus sehingga akhirnya menimbulkan rasa puas. Hal ini dikarenakan petani menginginkan adanya jaminan keamanan dan ketepatan waktu selesainya kegiatan secara aman tanpa adanya kecurangan dalam proses pelelangan berlangsung.

Pengaruh Empathy (Empati) Layanan Pasar Lelang terhadap Kepuasan Petani

Empathy/empati (X5) memiliki nilai koefisien variabel sebesar 0,699 Berdasarkan koefisien tersebut *empathy* memiliki hubungan yang searah dengan kepuasan petani. Setiap kenaikan variabel *empathy* satu skor maka variabel kepuasan petani akan naik sebesar 0,699 skor.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *empathy*/empati berpengaruh signifikan secara positif terhadap kepuasan petani. Nilai T_{hitung} *empathy* adalah 2,333 Nilai tersebut lebih besar daripada T_{tabel} dengan nilai 1,693. Bentuk uji hipotesis yang dinyatakan pada variabel ini adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,028 atau $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

PENGARUH LAYANAN PASAR LELANG CABAI DIGITAL TERHADAP KEPUASAN PETANI DI KAPANEWON WATES, KABUPATEN KULON PROGO

Sindi Ayu Permata Sari¹, Epsi Euriga², Siti Nurlaela³

Empathy berpengaruh signifikan secara positif terhadap kepuasan petani dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Keramahan dan kesopanan yang diberikan oleh petugas lelang Tani Rejo terhadap petani yang menjual cabainya dipasar lelang memberikan rasa kepedulian dan perhatian yang lebih terhadap petani sehingga banyak petani yang sudah menjalin keakraban terhadap pengelola pasar lelang. Hal ini sejalan dengan penelitian Medika, (2023) menyatakan bahwa Sikap sopan, ramah, peduli dan kepekaan petugas pasar lelang dalam memberikan pelayanan, menjadikan petani merasa diperhatikan yang akhirnya akan meningkatkan kepuasan petani dalam memasarkan cabai ke pasar lelang. hal ini dirasakan petani dan pada akhirnya banyak petani yang merekomendasikan untuk memasarkan cabai di pasar lelang Tani Rejo karena merasa sudah dekat dan pelayanan yang diberikan memberikan petani merasa nyaman. Maka semakin tinggi empati maka akan semakin tinggi pula kepuasan petani terkait pelayanan

yang diberikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Marande, (2017) bahwa rasa kepedulian dan keramahan petugas pasar lelang selalu diutamakan sebagai kebutuhan petani akan mendukung terciptanya kualitas

pelayanan pasar lelang yang lebih kuat agar menciptakan kepuasan petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Tingkat Kualitas layanan pasar lelang cabai digital (X) meliputi: *tangible* memperoleh skor total 85% dengan kategori tinggi, *reliability* memperoleh skor total 83,75% dengan kategori tinggi, *responsiveness* memperoleh skor total 82,70% dengan kategori tinggi, *assurance* memperoleh skor total 84,16% dengan kategori tinggi, dan *empathy* memperoleh skor total sebanyak 86,45% dengan kategori tinggi. Dari seluruh variabel (X) memperoleh kategori tinggi dengan nilai skor total tertinggi adalah variabel *Empathy* dan terendah adalah variabel *Responsiveness*. Tingkat Kepuasan Petani (Y) meliputi: kesesuaian harapan berada pada kategori tinggi dengan skor total sebanyak 87,5%, minat menggunakan pasar lelang kembali memperoleh kategori tinggi dengan skor total 86,71%, dan bersedia merekomendasikan memperoleh kategori tinggi dengan skor total sebanyak 89,37%.
- 2) Pengaruh Kualitas layanan pasar lelang cabai digital terhadap

kepuasan petani mendapatkan nilai signifikansi $<0,001$ atau $<0,005$ artinya kualitas layanan pasar lelang cabai digital berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Nanda Yoga Et Al. 2023. "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda." *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 2(2):102–10. Doi: 10.32424/1.Jras.2023.2.2.10792.
- Agustin, Rahmi Dwi Et Al. 2021. "Sido Dadi Di Kabupaten Kulon Progo." 17(2):174–84.
- Apriyanti, Cikit Et Al. 2023. "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Pt.Permodalan Nasional Madani (Persero), Tbk Cabang Rejang Lebong." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)* 3(3):809–16. Doi: 10.47709/Jebma.V3i3.3106.
- Bappebti. 2017. "Pasar Lelang Komoditas Memperpendek Mata Rantai Perdagangan." 7.
- Bappebti. 2017. "Pasar Lelang Komoditas." 1.
- Bsn. 2016. "Sni 4480:2016 : Cabai." *Badan Standarisasi Nasional* 15.
- Diana, Sulis Et Al. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien." *Journal Of Telenursing (Joting)* 5(2):3266–72. Doi: 10.31539/Joting.V5i2.7710.
- Gunarto, Muji. 2017. "Tranformasi Data Ordinal Ke Interval Dengan Method Of Successive Interval (Msi)." *Researchgate* (10):1–8. Doi: 10.13140/Rg.2.2.30002.20162.
- Gusti, Irganov Maghfiroh Et Al. 2022. "The Affecting Of Farmer Ages, Level Of Education And Farm Experience Of The Farming Knowledge About Kartu Tani Beneficial And Method Of Use In Parakan Distric, Temanggung Regency." *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 19(2):209–21. Doi: 10.36762/Jurnaljateng.V19i2.926.
- Irma, Ade. 2020. "Pengaruh Tangible Dan Responsiveness Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Garuda Plaza Hotel Medan." *Niagawan* 9(3):164. Doi: 10.24114/Niaga.V9i3.19010.
- Marande, Yunruth. 2017. "Jurnal Ilmiah Administratie." *Jurnal Ilmiah Administratie* 8(73):33–39.
- Medika, Jurnal Menara. 2023. "Jurnal Menara Medika <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/index> Jmm 2023 P-Issn 2622-657x, E-Issn 2723-6862." 5(2):159–65.
- Practices, Agriculture Et Al. 2020. "(3) 1,2,3." 1(3).
- Puspitasari, Anisa Et Al. 2020. "Struktur, Perilaku Dan Kinerja Pemasaran Cabai Rawit Merah Di Kecamatan Cigalontang." *Agibussines System Scientific Journal* 1(1):43–55.
- Rochaety, Eti Et Al. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi Spss Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rohman, Abdul. 2016. "Kinerja Kelembagaan Dan Transparansi Harga Pada Pasar Lelang Cabai Merah Di Kabupaten Kulon Progo." 1–23.
- Rusdiana, Eka. 2015. "Kata Kunci: Cabai, Kelembagaan, Manajemen, Pasar

PENGARUH LAYANAN PASAR LELANG CABAI DIGITAL TERHADAP KEPUASAN PETANI DI KAPANEWON WATES, KABUPATEN KULON PROGO

Sindi Ayu Permata Sari¹, Epsi Euriga^{*2}, Siti Nurlaela³

- Lelang.” 49–64.
- Rusdiyana, Eksa. 2018. “Peran Pasar Lelang Dalam Pemasaran Cabai Di Kelompok Tani Lahan Pasir Pantai Kulon Progo, Yogyakarta.” *Caraka Tani: Journal Of Sustainable Agriculture* 32(1):1. Doi: 10.20961/Carakatani.V3i1.14666.
- Sari, Devi Permata, And Mia Angelina Setiawan. 2021. “Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3(2):384–99. Doi: 10.24036/Jea.V3i2.367.
- Sonani, Nia, And Iis Anisa Yulia. 2021. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Bagian Pelayanan Administrasi Kependudukan.” *Jurnal Visionida* 7(1):15–21.
- Sugiyanto, Eviatiwi Kusumaningtyas, And Fera Kurniasari. 2020. “Dimensi Kualitas Pelayanan Sebagai Upaya Peningkatan Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Pelanggan Hotel X Semarang).” *Business Management Analysis Journal (Bmaj)* 3(2):112–25. Doi: 10.24176/Bmaj.V3i2.5372.
- Suwaldiman, Suwaldiman, And Afuan Fajrian Putra. 2016. “Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Akuntansi Dalam Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak).” *Jurnal Aplikasi Bisnis* 15(9):1873–92. Doi: 10.20885/Jabis.Vol15.Iss9.Art6.
- Syam, Lia Fauziah Et Al. 2023. “Keragaan Kelembagaan Pasar Lelang Dalam Pemasaran Produk Pertanian.” *Jurnal Agribisnis Indonesia* 11(1):122–35. Doi: 10.29244/Jai.2023.11.1.122-135.
- Yuditya, Azzahra Et Al. 2023. “Fluktuasi Harga Dan Integrasi Pasar Cabai Merah Besar (Studi Kasus: Pasar Induk Kramat Jati Dan Pasar Eceran Di Dki Jakarta).” *Indonesian Journal Of Agriculture Resource And Environmental Economics* 2(1):1–13. Doi: 10.29244/Ijaree.V2i1.50669.